

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latas Belakang Permasalahan

Semua perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dan berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Bagi perusahaan, mendapatkan keuntungan/laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan perusahaan. Salah satu upaya perusahaan ingin berhasil dalam memperoleh laba, maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya. Dalam hal ini, perencanaan adalah salah satu faktor penting untuk memenuhi pencapaian tujuan perusahaan. Fenomena pasar bebas yang terjadi saat ini pun sangat mempengaruhi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan para pelaku usaha berlomba-lomba untuk menjangkau seluas-luasnya pasar yang ada dengan strateginya masing-masing. Oleh karena itu perusahaan memerlukan manajemen yang baik untuk mengelola setiap aktivitas yang ada dan menjamin fungsi manajemen telah berjalan sesuai kebutuhan perusahaan, tidak terkecuali bagi usaha mikro dan kecil.

Usaha mikro dan kecil merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat secara langsung. Berdasarkan Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan menengah (www.depkop.go.id: 2020) menyebutkan pada tahun 2018 terdapat \pm 64.194.057 unit usaha mikro dan kecil sebagai pondasi perekonomian nasional. Kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang diberikan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah menyentuh angka 61,07% dari total PDB pada tahun tersebut. sementara itu, usaha mikro dan menengah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 97,00%. Melihat data tersebut membuktikan bahwa usaha mikro dan kecil merupakan garda terdepan dalam membangun perekonomian nasional. Namun pada kenyataannya, kelompok usaha tersebut masih memiliki berbagai kendala yang mengakibatkan usaha mikro dan kecil ini kesulitan dalam berkembang.

Salah satu faktor yang menjadi kendala bagi usaha mikro dan kecil yaitu kualitas SDM yang masih rendah, baik dari pendidikan maupun pengetahuan dan keterampilannya yang berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya. Pengelolaan usaha yang baik merupakan faktor terpenting yang harus dilakukan bagi pelaku bisnis. Manajer harus melaksanakan fungsinya secara sistematis dan terarah agar usaha yang dikelola mampu bertahan dan berkembang.

Tahapan awal dari fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), perencanaan ini bisa membantu suatu usaha dalam mengatur strategi dalam usahanya. Perencanaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha karena dapat berpengaruh langsung terhadap keberhasilan perusahaan khususnya apabila perencanaan tersebut dapat memproyeksikan laba dan merealisasikannya. Dalam proses penyusunan perencanaan laba, salah satunya dapat menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP). BEP merupakan suatu titik keseimbangan yang mana jumlah pendapatan dan biaya seimbang dengan kata lain, perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan. Apabila suatu perusahaan dalam kondisi *break even* maka pendapatan atau penjualan yang diperoleh sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. Analisis BEP dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai berapa besar volume penjualan dan berapa unit yang harus dihasilkan supaya perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Dalam perhitungan BEP ini harus ada pengklasifikasian biaya antara biaya variabel dan biaya tetap. Akan tetapi tidak semua perusahaan melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan melakukan pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Analisis BEP juga memberikan informasi mengenai perhitungan besarnya tingkat keamanan penjualan atau *margin of safety* yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui perubahan tingkat produksi terhadap laba perusahaan. *Margin of safety* memberikan informasi tentang berapa besar volume penjualan yang tepat atau hasil penjualan tertentu boleh turun agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Selain itu, apabila penjualan pada kondisi BEP dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan maka akan dapat diperoleh informasi tentang berapa batas penjualan bisa turun sehingga perusahaan tidak menderita rugi atau tingkat

keamanan bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan. Oleh karena itu, dalam perencanaan laba jangka pendek manajemen perusahaan memerlukan informasi-informasi tersebut supaya dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

CV Kopi Biji Palembang, perusahaan yang memproduksi bahan mentah biji kopi menjadi barang jadi berupa kopi bubuk dan menjual kopi bubuk tersebut. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Ki Merogan Lrg. Wijaya Kertapati Palembang. Perusahaan menjual kopi bubuk yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kopi kualitas super, kopi kualitas 1, kopi kualitas 2. Perusahaan belum memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel sehingga perusahaan tersebut belum melakukan analisis BEP. Dalam kondisi ini perusahaan membutuhkan perencanaan yang tepat sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat volume penjualan yang dapat diturunkan agar perusahaan dapat mengetahui posisi titik impas.

Melalui penjelasan di atas, perusahaan tersebut belum melakukan pengklasifikasian biaya variabel dan biaya tetap, serta belum mengetahui batas keamanan dalam penjualan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penulisan laporan akhir yaitu **“Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV Kopi Biji Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah yang dihadapi CV Kopi Biji Palembang adalah :

1. Belum adanya pengklasifikasian biaya variabel dan biaya tetap sehingga perusahaan belum dapat mengetahui jumlah secara jelas besarnya biaya tetap dan biaya variabel untuk suatu produk.
2. Belum adanya analisis BEP sehingga perusahaan tidak mengetahui batas aman penjualan perusahaan.
3. Belum adanya perhitungan batas keamanan penjualan (*margin of safety*), sehingga perusahaan belum mengetahui besar volume penjualan dalam batas aman atau tidak mengalami rugi.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada. Pada laporan akhir ini ruang lingkup pembahasan hanya meliputi pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variabel, analisis BEP dan batas keamanan (*margin of safety*) dalam perencanaan laba pada CV Kopi Biji Palembang tahun 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya jumlah biaya tetap dan biaya variabel sebagai salah satu dasar membuat perencanaan laba.
2. Untuk dapat melakukan analisis BEP sehingga perusahaan dapat mengetahui batas aman penjualan.
3. Untuk mengetahui perhitungan *margin of safety* agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan sehubungan dengan penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan khususnya analisis BEP sebagai alat perencanaan laba jangka pendek.
2. Bagi Perusahaan
Untuk memberikan masukan dalam membuat perencanaan penjualan menggunakan analisis BEP sehubungan dengan perencanaan laba.
3. Bagi Lembaga
Sebagai bahan referensi dan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya jurusan akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis, maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut.

Teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:188) adalah sebagai berikut :

1. *Interview* (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.
3. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah metode *interview*. Dalam metode *interview*, penulis telah melakukan wawancara secara langsung terhadap pimpinan perusahaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:187) sumber data dibagi menjadi 2 bagian, yaitu

1. Sumber primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder
Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data primer. Data primer didapat dari hasil wawancara kepada pimpinan CV Kopi Biji Palembang berupa struktur organisasi, uraian laporan keuangan perusahaan berupa laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, rekapitulasi penjualan, rekapitulasi biaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pertama yang akan dibuat, karena pada bab ini akan menjelaskan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang mendukung pembahasan dari permasalahan yang ada. Teori-teori tersebut ialah

pengertian akuntansi manajemen, pengertian perencanaan laba, pengertian biaya dan pengklasifikasian biaya, pengertian BEP, manfaat dan kelemahan analisis BEP, pendekatan analisis BEP, dan *margin of safety*.

Bab III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran umum mengenai perusahaan dan data perusahaan akan dijelaskan pada bab ini, yang mencakup sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan dan penyajian laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan harga pokok produksi, rekapitulasi penjualan.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu mengenai pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variabel perusahaan, analisis BEP, perhitungan *margin of safety*, dan perencanaan laba menggunakan analisis BEP..

Bab V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang mana penulis memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.